

# PENDAHULUAN

## Latar belakang Penelitian

Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) sering juga disebut dilem wangi terutama di Jawa, Singgolom (Batak), Remi kawini (Nusatenggara), Ugapa (Timor-timor). Tanaman nilam belum begitu dikenal secara meluas oleh masyarakat, namun merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan minyak nilam merupakan bahan baku industri wewangian, sejak dulu hingga kini (Santoso 1990).

Tanaman nilam di Indonesia pada umumnya tidak dapat diprediksi luas areal pertanamannya, hal ini dapat dilihat dari penyebaran yang tidak merata. Tetapi pada tahun 1999 luas areal tanaman nilam lebih luas dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab bertambahnya areal tanaman nilam ini, disebabkan harga minyak nilam pada tahun 1998 sangat tinggi, mencapai 1 juta rupiah/kg (Sudaryani dan Sugiharti, 1999).

Menurut Santoso, (1990) jumlah ekspor minyak nilam Indonesia pada Tahun 1951-1960 mencapai sekitar 24-108 ton/tahun dan daun nilam kering rata-rata 42 ton/tahun atau setara minyak 1.260 kg/tahun. Tahun 1979-1983 ekspor minyak nilam Indonesia meningkat dibanding periode sebelumnya, yaitu rata-rata ekspor 522,8 ton minyak /tahun. Bila dirinci lebih jauh, volume ekspor tahun 1979 sebesar 383 ton dengan harga US\$ 8,46/kg. Tahun 1980 volume ekspor meningkat hampir dua kali lipat, yakni 690 ton dan harganya pun meningkat dua kali lipat, yakni US\$ 16,32/kg

tidak sebaik tahun 1980. Merosotnya nilai ekspor minyak nilam dan peranannya disebabkan kurang intensifnya petani produsen terhadap pembudidayaan nilam, pengolahan hasil, dan sebagainya.

Sampai tahun 1997 perkebunan swasta maupun perkebunan negara belum banyak yang mengembangkan usaha ini, bahkan dari luas areal yang diusahakan dari tahun ketahun juga relatif tidak meningkat.

Menurut Biro Pusat Statistik (1999) Sumatera-Utara luas areal pertanaman nilam yang ada di Sumatera-Utara 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal pertanaman nilam (ha) di Sumatera-Utara.

Tahun	Luas tanaman/areal (ha)			Produksi (ton)
	T. B. M	T. M	Jumlah total	
1990	453	1128	1696	218
1991	365	1216	1692	237
1992	234	1387	1600	247
1993	202	923	1125	180
1994	186	1048	1234	200
1995	43	1208	1251	221
1996	1079	1304	2383	237
1997	49	1285	1334	242
1998	359	1116	1475	254
1999	1379	1884	3263	283

Dari Tabel di atas tampak bahwa luas areal pertanaman Nilam di Sumatera – Utara berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh kurang mengertinya masyarakat dalam pembudidayaan tanaman nilam selain itu, berhubungan dengan penyediaan bahan